



KAJIAN LITERATUR: PERMASALAHAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI

Bintang Lony Vera Victory¹, Sumarah Suryaningrum²
Universitas Pattimura^{1,2}

Email Korespondensi: bintanglonyveravictory@gmail.com✉

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

17 November 2022

Diterima:

25 November 2022

Diterbitkan:

30 November 2022

Kata Kunci:

Permasalahan
Kemampuan;
Membaca;
Sekolah Dasar;
Kelas Tinggi.

ABSTRAK

Membaca adalah salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki setiap individu dan biasanya kemampuan ini sudah dilatih sejak dini. Dengan memiliki kemampuan membaca, berbagai pengetahuan lainnya dapat diperoleh dengan mudah. Kemampuan membaca erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa dan dapat mempengaruhi aspek lainnya seperti kemampuan mengkomunikasikan ide dan gagasan. Tujuan membaca pada kelas rendah adalah untuk menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, mengupayakan agar siswa dapat mengenal dan membaca huruf demi huruf, kata demi kata, dan kalimat demi kalimat dengan lafal yang tepat dan lancar. Adapun tujuan membaca pada kelas tinggi adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Penelitian dengan pendekatan kajian literatur ini bertujuan untuk mengkaji akar penyebab permasalahan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar kelas tinggi dan menemukan solusinya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada kelas rendah maupun kemampuan membaca lanjut pada kelas tinggi (membaca pemahaman). Faktor-faktor tersebut menurut Lamb dalam Layli (2017:17) adalah: Faktor fisiologis yang mencakup Kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca. Meskipun seorang siswa tidak mengalami gangguan penglihatan namun bisa saja mengalami kesukaran membaca karena belum berkembangnya kemampuan siswa membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf, angka, dan kata-kata. Perbedaan pendengaran (*auditory discrimination*) adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa yang merupakan awal penting dalam menentukan kesiapan membaca siswa; (2) Faktor intelegensi yang didefinisikan oleh Heinz dalam Layli (2017:18) sebagai kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Intelegensi juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk bertindak sesuai tujuan, berpikir nasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan; (3) faktor Lingkungan yang terdiri dari: a) latar belakang dan pengalaman siswa dirumah, apakah orang tua mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan sekolah putra/putrinya. b) sosial ekonomi siswa mempengaruhi verbal siswa, siswa yang berasal dari rumah memberikan kesempatan membaca dalam lingkungan yang oenuh dengan sumber bacaan akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi; (4) Faktor Psikologis, 1) memiliki motivasi dalam hal ini guru perlu mendemonstrasikan kepada siswa praktek pengajaran yang relevan dengan minat pengalaman siswa sehingga siswa memahami belajar itu sebagai sebuah kebutuhan. 2) memiliki minat dalam hal ini siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan memiliki minat yang kuat juga, 3) kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri, siswa yang lebih mudah mengontrol emosi akan lebih mudah mengontrol diri dan memusatkan perhatiannya pada teks yang dibaca



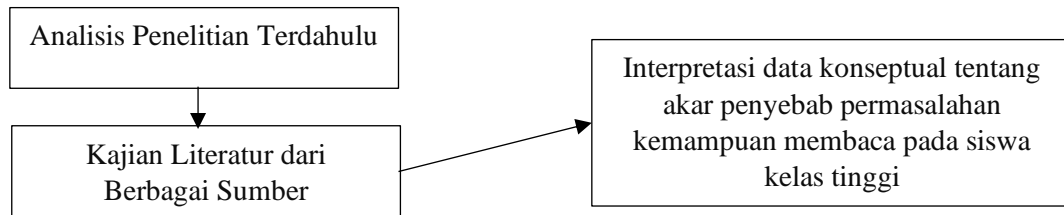
Membaca pemahaman pada tingkat lanjut atau pada kelas tinggi adalah literasi dasar yang menentukan keberhasilan dalam banyak bidang. Untuk itu diperlukan keterampilan membaca sejak dini setidaknya pada kelas tinggi. Pada kenyataannya, kemampuan membaca masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil PISA 2015 bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia mengalami penurunan. Indonesia mendapat skor 397 peringkat 61 dari 69 negara. Pada tahun 2018, skornya menjadi 371 dan menduduki peringkat 72 dari 74 negara.

Pada beberapa observasi ditemukan bahwa masih banyak siswa kelas tinggi yang mengalami kesulitan membaca memahami bahkan ada juga yang masih kesulitan membaca nyaring dengan intonasi yang sewajarnya pada kelas tinggi. Hal ini juga terjadi di SDN Inpres 4 Dobo dimana beberapa siswa masih kesulitan membaca nyaring. Ada juga yang masih harus menunjukkan jarinya ke setiap suku kata agar dapat membacanya. Jika kemampuan membaca nyaring belum dapat dilakukan dengan baik maka untuk tahap yang lebih kompleks yaitu membaca pemahaman tentu belum dapat dilakukan dengan optimal. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang dapat memahami inti bacaan atau ide pokok. Sejalan dengan Yusuf dalam Intan Ayu Tasfiana (2020:79) lebih dari 10% siswa di sekolah mengalami kesulitan membaca.

Permasalahan serupa yang diteliti oleh Chase (dalam Intan Ayu Tasfiana, 2017) yang berjudul "*The Children Left Behind: An Evaluation of a Reading Intervention Program for Upper Elementary Students*", menyatakan bahwa adanya penurunan kemampuan membaca pemahaman saat siswa memasuki sekolah tingkat menengah". Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa yang menyatakan memang masih sedikit sekali kegiatan literasi yang diadakan di sekolah, sedikitnya poster yang ditempel di dalam ruang kelas, dan belum adanya pembagian jadwal pembuatan mading yang sebenarnya kegiatan-kegiatan seperti itu dapat meningkatkan kemampuan membaca karena peserta didik mau tidak mau ikut membaca. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Permasalahan Kemampuan Membaca di Kelas Tinggi". Pentingnya penelitian ini dikaji karena kesulitan peserta didik dalam membaca pemahaman pada sekolah dasar kelas tinggi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan, akar penyebab permasalahan dan bagaimana solusi penyelesaiannya.

METODE PENELITIAN

Kajian literature yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kajian literatur dari berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Kemudian peneliti akan menginventarisasi konsep-konsep yang relevan terkait dengan permasalahan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar kelas tinggi yang lebih menekankan kepada akar penyebab permasalahan dan solusinya. Penelitian ini melalui empat tahapan yaitu: (1) pengumpulan data yang relevan sesuai dengan tema (2) peneliti menyajikan data-data yang telah terkumpul (3) reduksi dan inventarisasi data (4) menyimpulkan berdasarkan hasil verifikasi data yang valid dan reliabel (Cresswell dalam Meliyanti 2021). Sebagian besar data sumber penelitian diperoleh dari kajian sumber pustaka dari berbagai sumber serta analisis hasil penelitian terdahulu dengan proses pengolahan dan analisis data merujuk pada teori Miles dan Huberman (dalam Meliyanti 2021).



Gambar 1. Pengambilan dan Pengolahan Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait dengan permasalahan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar kelas tinggi. Hasil penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji terkait permasalahan kemampuan membaca nyaring pada siswa sekolah dasar kelas rendah. Adapun hasil penelitian ini adalah hasil pengembangan dari penelitian sebelumnya yang memberikan gambaran hasil kajian literatur yang komprehensif mengenai akar penyebab permasalahan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar kelas tinggi dan solusinya.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan Dengan Konsep Permasalahan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi

No.	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Gambaran Hasil
1	Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga	Meliyanti, Palupi Raraswati, Didin Nurudin Hidayat, dan Sani Aryanto	2021	Adanya miskonsepsi literasi dan numerasi di keluarga yaitu anggapan literasi dan numerasi menjadi tanggung jawab sekolah, bukan keluarga
2	Metode Membaca Mandiri Pada Kelas Tinggi	Tanoto Foundation	2017	Anak-anak bekerja sama dalam memahami buku bacaan. Anak-anak menyempurnakan pemahaman mereka dengan cara saling mendiskusikan pemahamannya, lalu hasil akhir perembukan mereka ditungakan kembali ke dalam bentuk Piramida Baca, Poster Buku atau Bedah Buku
3	Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dsar Kelas Tinggi Dengan	Muhammad Rizal Fauzi	2021	CLE adanya konsep Wholanguage yakni pelibatan seluruh kegiatan berbahasa melalui empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, kemudian digabungkan



	Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode Concentrated Language Encounter (CLE)			dengan tahapan demi tahapan kegiatan secara kolaboratif sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat dinikmati oleh siswa.
4	Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (<i>Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review</i>) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi	Risma Amalia Rahayu, Arie Rakhmat Riyadi, dan Tatat Hartati	2018	Preview: Guru melakukan tanya jawab mengenai informasi, Question: Siswa membuat pertanyaan namun guru memberikan ruang untuk siswa membuat kesalahan, Read: Siswa diminta untuk membaca kembali dan menandai informasi penting, Reflect: Membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang telah diperoleh Review: Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan dari isi teks.
5	Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (CIRC)	Yulia Rahmi dan Ilham Marnola	2020	Siswa mengamati gambar, membaca isi teks, menemukan gagasan utama dari paragraph, membuat ringkasan isi teks, mengkomunikasikannya kepada teman-teman yang lain, dan kelompok lain menanggapi. Metode CIRC mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian harus merujuk pada hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal ilmiah. Penulisan rujukan dalam badan artikel dan dalam daftar pustaka berdasarkan kaidah yang dikeluarkan oleh *American Psychological Association* (APA) Edisi keenam yang terbit pada tahun 2010.

Penyebab kesulitan belajar (membaca dengan pemahaman) dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

a) Penyebab Neurologis

Penyebab kesulitan belajar karena adanya kerusakan pada aktivitas syaraf yang tidak normal, biasanya karena adanya kelahiran bayi sempurna dengan posisi janin tidak normal selama kelahiran. Kerusakan otak atau infeksi (radang otak) juga merupakan penyebab kerusakan syaraf.

b) Terhambatnya Kemastangan (*Maturational Delay*)



Kemasakan yang terhambat atau tertunda ada kaitannya dengan penyebab neurologis. Beberapa teori telah mengusulkan bahwa perkembangan terhambat dari sistem neurologis menyebabkan kesulitan dialami oleh beberapa orang. berkesulitan belajar. Biasanya siwa juga akan mengalami keterlambatan dalam berbahasa dan beberapa daerah akademik.

c) Penyebab Genetik

Faktor genetik sebagai penyebab telah diterapkan dalam kesulitan belajar. Penyebab kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor keturunan dan hal itu tidak dilakukan dalam waktu bertahun-tahun.

d) Pengaruh lingkungan

Pengaruh ini kerap kali disebut sebagai kemungkinan penyebab kesulitan belajar. Faktor-faktor seperti diet yang tidak tepat, penambahan makanan, stres radiasi, sinar lampu pijar, tabung televisi yang tidak dilindungi, perokok, pemium minuman keras, dan pengajaran sekolah yang tidak tepat mulai diteliti sebagai penyebab kesulitan belajar.

e) Penggunaan Model dan Metode Belajar

Setiap model dan metode pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Ada model atau metode yang jika dipersiapkan dengan baik maka dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dalam hal ini dapat memahami isi bacaan yang dibacanya.

PENUTUP

Kasus kesulitan membaca yang sering ditemukan di sekolah merupakan contoh klasik dari kekurangan keberfungsian aspek kognitif siswa berkesulitan belajar. Namun kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar kelas tinggi tetap dapat dicari solusinya. Beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas tinggi adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan metode *Concentrated Language Encounter* (CLE), PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review), Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Computation (CIRC)

DAFTAR PUSTAKA

- Latifah, Layli. (2017). Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Tinggi (Studi Kasus di MIM Pandansari). Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Tusfiana, Intan Ayu & Tryanasari, Dewi. (2020). Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa SD. Universitas PGRI Madiun.
- Fauzi, Rizal Muhammad. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Dengan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode *Concentrated Language Encounter* (CLE). PGSD IKIP Siliwangi.
- Rahayu, Risma Amalia & Riyadi, Arie Rakhmat. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. 3(2), 48-56.
- Rahmi, Yulia & Marnola, Ilham. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Computation* (CIRC). 4(3), 662-672.

[Metode Membaca Mandiri Pada Kelas Tinggi - Tanoto Foundation](#)

[Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi dan Kelas Rendah Pengertian membaca \(123dok.com\)](#)